

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa berkreasi sehingga siswa tertarik dan tidak bosan saat berlangsungnya proses belajar. Selain itu, siswa juga harus bisa mengikuti dan memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam ruang kelas, terjadi dua arus yaitu arus yang diberikan guru kepada siswa dan sebaliknya arus yang diberikan siswa kepada guru. Arus yang diberikan guru tidak lain adalah berupa penyampaian materi-materi pembelajaran, sedangkan arus yang diberikan siswa kepada guru yaitu berupa respon mereka terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Dalam suatu materi pembelajaran praktek, seorang guru diharuskan untuk bisa memberikan contoh yang baik dan menarik agar kreativitas dan hasil belajar para siswanya bisa tercapai dengan memuaskan (Badar, 2014).

Pendidikan jasmani olahraga merupakan bagian yang terpenting dari proses kebugaran secara keseluruhan yang pola pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani sedangkan sasaran tujuan jasmani yang ingin dicapai meliputi tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diartikan sebagai aspek yang meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir. Afektif dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut perasaan, moral dan emosi (kemampuan menerima, menanggapi, dan berkeyakinan). Psikomotor dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut ketrampilan motorik seperti gerak tubuh, perilaku bicara. Melihat Pendidikan jasmani kesehatan baik dari segi pola pencapaian tujuan maupun tujuan yang ingin dicapai maka perlu peninjauan yang lebih mendalam tentang (Muhajir, 2013)

Pendidikan jasmani supaya nantinya tujuan Pendidikan tersebut benar-benar memenuhi sasaran. Sepakbola termasuk salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum

permainan bola besar di Sekolah Menengah Atas yang harus diajarkan dan dikembangkan. Pendidikan jasmani merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran siswa. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan dan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental-emosional, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Ginting, 2019).

Sepakbola adalah olahraga paling populer di semua negara didunia (termasuk Indonesia). Menurut (Adhe., 2018.) sepakbola merupakan sesuatu yang harus membuat mereka bahagia dan kompetitif juga dimana tempat karakter yang kuat dan luar biasa dapat dibentuk dan ditampilkan dan diperkuat. Saat ini sepakbola tidak hanya untuk hiburan dan waktu luang tetapi juga diperlukan untuk pencapaian kondisi terbaik untuk performa sepakbola, tolak ukurnya adalah performa itu sendiri. Sesuatu memerlukan pembinaan sejak dini bagi atlet pelatih. Mempelajari dan melatih keterampilan dasar sepakbola merupakan Tindakan bernilai positif dalam upaya meningkatkan prestasi sepak bola. Untuk mencapai prestasi yang baik pelatih harus mengajarkan cara bermain sepakbola yang benar dengan menekankan pada penguasaan keterampilan dasar sepakbola dan teknik gerakan.

Keterampilan dasar sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dalam permainan sepakbola terdapat berbagai teknik dan gerakan yang dapat dilakukan oleh pemain di lapangan. Di dalam lapangan berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sangat berpengaruh terhadap penguasaan bola dan permainan untuk mencapai kemenangan. (Ginting, 2019)

Shooting suatu bagian teknik terpenting dalam permainan sepakbola karena teknik ini harus dikuasai oleh para pemain. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar

menendang bola dan selanjutnya meningkatkan ketepatan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi lapangan. Teknik *shooting* memang terlihat sangat mudah dilakukan tetapi *shooting* membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan akurasi yang tepat agar *shooting* yang dilakukan menjadi sebuah gol. Ketepatan *shooting* dalam sepakbola sangat penting maka, perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna untuk menyempurnakan keterampilan yang dimiliki pemain (Priyo Utomo, 2021).

Tendangan yang akurat akan menjadi keterampilan yang sangat mendukung terhadap keberhasilan sepakbola. Dengan mempunyai tendangan yang akurat maka tenaga yang digunakan akan semakin efisien dan efektif. Menurut (Miekle, 2017) seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkan untuk melakukan tendangan *shooting* dan mencetak gol dari berbagai posisi di lapangan.

Berikut ini merupakan hasil observasi awal keterampilan *shooting* sepakbola Siswa Kelas X sebagai berikut:

Tabel 1.1 Observasi awal keterampilan *shooting* sepakbola Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	KKM
Kelas Xe	35	12	23	33%	75

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan saat pembelajaran pendidikan jasmani, keterampilan *shooting* siswa masih terlihat belum sempurna, pada saat akan melakukan *shooting* posisikan kaki tumpu belum terlihat di samping bola dengan jari-jari mengarah ke gawang, sert kaki belum dapat terbuka saat akan menendang, gerakan menendang bola masih lambat menggunakan kaki kanan yang diayunkan dari belakang ke depan tepat pada sasaran bola yang berada di samping, setelah menendang belum terlihat berat badan bertumpu pada kaki kanan yang melakukan tendangan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan *shooting*

akurat peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan *shooting* siswa tersebut, yaitu dengan memberikan suatu metode pembelajaran yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak. (Ismail, 2013). Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (Istarani, 2016) Maksud dari pemberian metode pembelajaran tersebut siswa lebih menguasai teknik *shooting* sepakbola dengan baik, selain itu penerapan metode pembelajaran juga dapat membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan *Shooting* Permainan Sepakbola Melalui Model pembelajaran *Snowball Throwing* SMA Negeri 11 Muaro Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan *shooting* siswa masih terlihat belum sempurna, pada saat akan melakukan *shooting* posisikan kaki tumpu belum terlihat di samping bola dengan jari-jari mengarah ke gawang,

2. Serta kaki belum dapat terbuka saat akan menendang, gerakan menendang bola masih lambat menggunakan kaki kanan yang diayunkan dari belakang ke depan tepat pada sasaran bola yang berada di samping,
3. Setelah menendang belum terlihat berat badan bertumpu pada kaki kanan yang melakukan tendangan.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang ada, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam penelitian yaitu meningkatkan Hasil belajar keterampilan *shooting* permainan sepakbola melalui model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas Xe SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar keterampilan *shooting* melalui model pembelajaran *snowball throwing* pemain sepakbola pada siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti adalah: Guna mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan *shooting* melalui model pembelajaran *snowball throwing* pemain sepakbola pada siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan kemampuan melakukan olahraga sepakbola dengan lebih baik dan dapat melakukan keterampilan *shooting* dengan baik.

2. Bagi guru, diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa tentang cara melakukan keterampilan *shooting* dengan baik.
3. Bagi sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam cabang olahraga sepakbola.